

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan kajian teoretik dan deskripsi hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab - bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja pada karyawan PT. Federal Karyatama di Jakarta. Persamaan regresi  $\hat{Y} = 27,80 + 0,95X$  menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu skor kelelahan kerja (variabel X), maka akan mengakibatkan kenaikan kecelakaan kerja (variabel Y) sebesar 0,95 pada konstanta 27,80.

Kecelakaan kerja ditentukan oleh kelelahan kerja sebesar 61,58% dan sisanya sebesar 38,42% dipengaruhi oleh faktor - faktor lain, seperti beban kerja dan APD (Alat Pelindung Diri).

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kelelahan kerja dengan kecelakaan kerja pada karyawan PT. Federal Karyatama di Jakarta. Hal ini membuktikan bahwa kelelahan kerja merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecelakaan kerja.

Implikasi dari penelitian ini, yaitu bahwa PT. Federal Karyatama harus dapat meningkatkan fasilitas beristirahat yang baik bagi para

karyawan guna mencegah terjadinya kelelahan serta menghilangkan rasa lelah karyawan sehabis bekerja. Kecelakaan kerja yang diakibatkan oleh kelelahan kerja, jika dibiarkan berlarut - larut akan mengancam keselamatan dan kesehatan para karyawan yang bekerja.

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data, persentase indikator kondisi fisik dan mental sebesar 24,87%, persentase keadaan tempat dan lingkungan kerja sebesar 24,82% serta persentase indikator pengaturan penerangan sebesar 24,75%. Pada kelelahan kerja, persentase indikator lelah dari melemahnya kegiatan, yaitu sebesar 32,97% dan persentase indikator lelah dari akibat umum, yaitu sebesar 32,94%..

Dari hasil pengolahan data, terlihat bahwa karyawan yang mengalami kecelakaan kerja memiliki kelelahan kerja yang tinggi. Hal yang perlu dilakukan karyawan adalah mengurangi rasa lelah mereka dengan menggunakan jam waktu beristirahat sebaik mungkin. Selain itu, perusahaan dan karyawan juga harus memperhatikan masalah pengaturan udara dan lelah dari melemahnya motivasi. Hal ini berdasarkan hasil perolehan skor rata - rata, indikator pengaturan udara, merupakan tertinggi yaitu sebesar 25,55%. Sedangkan, untuk kelelahan kerja, indikator lelah dari melemahnya motivasi, merupakan tertinggi yaitu sebesar 34,09%.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran yang mungkin bermanfaat bagi karyawan dan perusahaan PT. Federal Karyatama di Jakarta, sebagai berikut:

1. Dalam mencapai tujuan perusahaan, maka organisasi harus dapat memberikan dan menyediakan fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja yang mumpuni bagi karyawan mereka, dengan tujuan agar karyawan merasa terjamin keselamatan dan kesehatannya dalam bekerja, sehingga mereka dapat optimal dalam menjalankan roda operasional perusahaan sehari-hari, serta pemberian tugas dan peran kerja yang jelas agar tidak terlalu membebani karyawan seperti misalnya, Alat Pelindung Diri (APD) yang aman dan nyaman digunakan serta dapat menjaga keamanan, keselamatan dan kesehatan mereka dalam bekerja dan pemberian tugas serta peran kerja yang jelas sesuai dengan tugas karyawan masing-masing akan meringankan beban kerja yang seharusnya mereka kerjakan dan membuat karyawan tidak terbebani. Kemudian membuat fasilitas istirahat kerja yang nyaman dapat mengurangi dan menghilangkan rasa lelah dari karyawan bagian produksi sehabis bekerja. Sehingga pada akhirnya tercipta keamanan, keselamatan dan kesehatan bekerja pada karyawan dan kecelakaan kerja pun dapat dihindari oleh para karyawan yang sedang bekerja. Dengan begitu perusahaan tidak perlu terlalu mengkhawatirkan

adanya kecelakaan kerja pada karyawan yang diakibatkan oleh kelelahan kerja yang dimiliki karyawan.

2. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, bahwa dalam menyikapi kecelakaan kerja pada karyawan melalui indikator pengaturan penerangan merupakan yang terendah yaitu, sebesar 24,75%. Maka sebaiknya perusahaan melakukan perbaikan dan pembenahan yang nyata mengenai pengaturan penerangan dimana cahaya ditempat bekerja harus segera dibenahi yaitu dengan mengganti lampu tempat kerja agar lebih terang dan tidak redup karena jika penerangan ruangan kurang baik akan mengganggu karyawan dalam bekerja. Serta membuat sedikit ventilasi untuk tempat masuknya cahaya matahari agar karyawan tidak terlalu pengap dalam bekerja dan ruangan tidak kekurangan cahaya. Sedangkan, dalam menyikapi kelelahan kerja pada karyawan dengan indikator lelah dari akibat umum yaitu sebesar 32,94%, sebaiknya perusahaan memberikan fasilitas dan tempat untuk beristirahat yang nyaman untuk karyawan agar santai dan tenang sehabis bekerja. Dimana terkadang karyawan mengalami kekakuan di seluruh tubuh akibat beban kerja yang banyak serta mengalami sulit bernafas dalam bekerja karena memiliki masalah pernafasan tertekan. Dalam mengatasinya karyawan dapat menggunakan peralatan dan perlengkapan kerja yang memiliki standar keselamatan serta kesehatan dalam bekerja dengan menggunakan masker wajah. Dengan begitu peristiwa kecelakaan kerja dapat dicegah serta dapat dihindari.